BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Penerbitan Sukuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kecukupan Modal pada PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai Juni 2019. Melalui hasil perhitungan diperoleh bahwa tingkat probabilitas penerbitan sukuk sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisien β positif 0,834, yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1.[1] Pengujian ini secara sistiematik membuktikan bahwa Penerbitan Sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap Kecukupan Modal PT. BNI Syariah. Artinya pasca penerbitan sukuk rata-rata rasio kecukupan modal bank meningkat, nilai positif menunjukkan hubungan searah antar penerbitan sukuk dan peningkatan *Capital Adequacy Ratio.* Peningkatan tambahan modal ini nantinya akan digunakan untuk mendukung PT. BNI Syariah melakukan ekspansi kegiatan operasional bank.

Hasil penelitian ini relevan teori yang dinyatakan oleh Siful Anwar, dimana semakin sering perusahaan menerbitkan sukuk, maka tingkat permodalan perusahaan akan bertambah. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut. Semakin tinggi penerbitan sukuk maka

[1] Data Olahan Menggunakan SPSS 16.0

semakin tinggi pula tingkat profitabilitas perusahaan, karena dengan meningkatnya permodalan dapat memperlancar aktivitas perusahaan.[2]

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Novietha Indra Sallama dengan judul "Pengaruh Penerbitan Obligasi Subordinasi Terhadap Pembiayaan Dan Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Muamalat Indonesia)". Hasil penilitian ini menjelaskan bahwasanya adanya peningkatan pembiayaan dan tingkat kecukupan modal perbankan setelah emisi obligasi. Hal ini disebabkan adanya instrumen sukuk yang menjadi dasar perolehan tambahan modal yang diperoleh setelah menerbitkan sukuk[3]

Dan penelitian lain yang juga selaras dengan penelitian ini adalah penelitia dari Muhammad Handriyo Akbarullah yang berjudul "Dampak Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Bank Syarah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya adanya peningkatan sumber permodalan perbankan syariah akibat emisi penerbitan sukuk, dan meningkatnya pembiayaan serta pendapatan margin dari bagi hasil.[4]

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerbitan sukuk sangat berpengaruh terhadap kecukupan modal perbankan dalam rangka meningkatkan aktivitas kegiatan operasionalnya. Dimana dengan menerbitkan sukuk kegiatan

---

[2] Saiful Anwar, *Obligasi dalam Persektif islam,* (Yogyakarta : Cipta Kusuma, 2006). Hal. 96

[3] Novietha Indra, "Pengaruh Pengaruh Obligasi Subordinasi Terhadap Pembiayaan Dan Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia)", (*Bogor: Tesis., Http://Lib.Ui.Ac.Id/Bo/Uibo/Detail.Jsp?Id=97583&Lokasi=Loka 2005).*

[4] Muhammad Handriyanto A., "Dampak Penerbitan Sukuk Terhadap Kinerja Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri)", *Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 8, Tahun 2014. Diakses www.geoglescholler.Etikonomi-mikro.com pada 27 Februari 2020.*

operasional perbankan akan berjalan lancar dan akan memperoleh profit/keuntungan yang relatif cukup besar yang nantinya akan dijadikan sebagai tambahan modal dalam menjalankan kegiatan aktivitas perusahaan.

B. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *Return On Asset* terhadap kecukupan modal pada PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai Juni 2019. Melalui hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat probabilitas *Return On Asset* sebesar 0.346 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisien β positif 0.122, yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_2.[5] Pengujian secara sistematik ini membuktikan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Kecukupan Modal PT. BNI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa rendah *Return On Asset* menyebabkan perusahaan dalam keadaan buruk dari segi penggunaan dan pengelolaan aset, maka *Capital Adequacy Ratio* yang yang merupakan indikator dari kecukupan modal akan mengalani penurunan. Penuruanan ROA juga menunjukan kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Selain itu terjadinya sumber permodalan yang minim juga disebabkan kelesuan perekonomian pada saat inflasi yang menyebabkan harga naik yang disebabkan oleh spekulasi keuangan sebagai imbas kondisi politik yang terjadi di Indonesia

[5] Data Olahan Menggunakan SPSS 16.0

karena minimnya tingkat investasi yang dilakukan sehingga mempengaruhi terhadap profit/laba yang diperoleh perusahaan.

Penelitian ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwas rendahnya tingkat *Retrun On Asset* suatu perusahaan disebebakan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya laba bersih perusahaan yang disebabkan minimya perputaran total aktiva perusahaan.[6]

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Afriyanti yang berjudul "Pengaruh OPM, ROE, ROE, Total Aset Turnover, dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba". Hasil dari penelitian menunjukkan OPM dan ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan ROA, otal Aset Turnover, dan Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan laba.[7]

Penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukan oleh fianto, semakin besar *Return On Asset* suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi aset.[8] Dalam hal ini *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.. *Return On Asset* digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang

---

[6] Kasmiri, *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cet. Ketujuh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada). Hal. 203

[7] Mahmud Afriyanti, "Pengaruh Pengaruh OPM, ROE, ROE, Total Aset Turnover, dan Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Akuntansi Publik, No. 05, Vol. X1, Tahun 2018. Diakses http://E-jurnalpublik-Akuntansi?R67jkkbgtt3 pada Jum'at, 22 Mei 2020.*

[8] Fianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank,* (Jakarta: PT Rineke Cipta, 2012), Hal. 208

telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan prosi yang diharapkan. Dan investasi inilah yang sebenarnta sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.[9]

Penelitian ini juga bertentangan dengan teori Sawir yang menyatakan bahwasanya ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manjemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.[10] Artinya angka profit menunjukkan pencapaian perusahaan dalam hal penggunaan aset dapat dikatakan relatif meningkat sehingga posisi perusahaan juga akan meningkat.

Penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Wira Sita Putri, dengan Judul Pengaruh NPL, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap CAR pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa NPL dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR, dan ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.[11]

---

[9] Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan,* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 137

[10] Miftahul Huda, "Analisis Pengaruh Liablitas dan Profitablitias Terhadap Aset Manejemen Perusahaan yang Terdaftar di BEI tahun 2015", *Jurnal Ekonomi Pembangunan, No. XII tahun 2014. Hal 12. Diakses* www.JournalUGM/Schooller.com *pada 20 Mei 2020.*

[11] Ni Putu S. W. P. dan I Made Dana, "Pengaruh NPL, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional Di Indonesia", *E-Jurnal Manajemen UNUD, Vol 7. No. 4, 2018, Hal. 15. Diakses* http://Journal-managemen-Keuangan-23Hygtt.php *pada 17 Mei 2020.*

Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal. Rendahnya pendapatan ROA atas berjalanya kegiatan operasional perusahaan, mengakibatkan perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko dan beban yang relatif cukup besar. Kecukupan modal sangat dipengaruhi *Return on Asset* dikarenakan modal merupakan aset penopang bagi kelancaran kegiatan aktivitas perbankan menanggulangi dari segala resiko yang ada, dan menjaga perusahaan agar tetap bisa likuid dengan minimya modal yang dimiliki.

C. Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel *Coefficients* menunjukkan bahwa variabel *Return On Equityt* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kecukupan Modal padanPT. BNI Syariah periode September 2011 sampai Juni 2019. Melalui hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat probabilitas *Return On Equityt* sebesar 0.832 lebih besar dari tingkat signifikansi yaitu 0.05 dan nilai koefisien β negatif -0,206, yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_3.[12]

Pengujian secara sistematik tersebut mengidentifikasikan bahwa besarnya kemampuan bank dalam meghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas bank tidak berpengaruh sigfinikan terhadap permodalan suatu bank. Meskipun demikian, tanda negatif dalam persamaan

[12] Data Olahan Menggunakan SPSS 16.0

regresi linier berganda mencerminkan bahwa antara ROE dengan CAR memiliki hubungan yang negatif.

Penelitian ini relevan dengan dari Darmadi Durianto yang menyatakan bahwa makin tinggi tingkat pengembalian yang diperoleh, maka akan semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memanfaatkan modal yang dimiliki guna memperoleh laba. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi penggunaan modal dalam menghasilkan laba atau keuntungan bersih.[13]

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Benny Agus Setiono yang berjudul Pengaruh Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitianya menunjukkan bahwasanya *Return On Equity* secara parsial tidak pengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio.*[14] Penelitian lain yang selaras dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Barus yang berjudul Analisis Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada institusi perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menyatakan bahwa secara parsia hanya *Return On Equity* yang tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.[15]

---

[13] Darmadi Durianto, *Brand Equity Trend Strategi Memimpin Pasar,* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004). Hal. 49

[14] Benny Agus Setiono, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Sektor Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia",*Jurnal Aplikasi Pelayaran Dan Kepelabuhan, Volume. 7, Nomor 2. Maret 2017, Hal. 26. Diakses https://Scholar.Google.Com/Citations?User=Swgzpiiaaaaj&Hl=En pada Jum'at, 12 Maret 2020*.

[15] Andreani Caroline Barus, "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Capital Adequacy Ratio Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM, Vol. 01, Nomor 01, April 2011. Hal. 02.*

Namum penelitian ini tidak selaras dengan teori Brigham dan Gapenski yang mengemukakan bahwa perusahaan yang tingkat pengembalian investasinya tinggi akan menggunakan hutang yang kecil agar tingkat biaya modal yang mengandung risiko relatif kecil, sedangkan modal sendiri bank relatif tinggui sehinga dapat meningkatkan CAR.[16]

Berdasarkan penelitian ini, menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE yang dicapai oleh bank menunjukkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan *Capital Adequacy Ratio* juga meningkat. Dengan demikian, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

D. Pengaruh Penerbitan Sukuk Dan Profitabilitas (ROA Dan ROE) Secara Stimultan Terhadap Kecukupan Modal

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel *Anno* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara stimultan berpengaruh terhadap Kecukupan Modal pada PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai Juni 2019. Melalui hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat probabilitas keseluruhan variabel bebas (Penerbitan Sukuk, *Return On Asset, dan Return On Equity)* adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yaitu 0.05.

---

[16] Brigham Eugene F. And Gapenski, *Fundamentals Of Financial Management,* (Jakarta: Erlangga, 1996), Hal. 126

Variabel Penerbitan Sukuk, *Return On Asset, dan Return On Equity* secara bersama-sama mempengaruhi variabel CAR karena variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 76,8% dari seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi CAR pada PT. BNI Syariah periode September 2011 sampai Juni 2019. Sedangkan sisanya, sebesar 23,2% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Andreani Caroline, yang melakukan penelitian tentang "Analisis Profitabilitas dan Likuditas terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Institusi Perbankan Terbuka di Bursa Efek Indonesia", yang menyatakan bahwa variabel independen secara stimultan berpengaruh signifikan terhadap CAR[17]. Dimana semakin berpengaruh variabel yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan Obligasi Syariah ditunjukkan dengan taraf signifikansi yang cenderung lebih rendah yaitu sebesar 0,0176 dibandingkan taraf probalilitasnya sebesar 2,875 maka hal tersebut menjadikan, maka secara bersama-sama atau stimultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Kecukupan Modal.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap CAR. Penerbitan Sukuk berpengaruh signifikan dan positif terhahap CAR. *Return On Equity* memberikan pengaruh yang positif signifikan juga terhadap CAR. Ini artinya kecukupan modal sangat berarti bagi sebuah perusahaan apabila perusahaannya ingin maju dan

---

[17] Andreani Caroline, "Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhahap Capital Adequacy Ratio Pada Institusi Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil: JWEM, Vol . 01, Nomor 01, Tahun 2011. Hal. 07*

memperoleh banyak sumber dana permodalan yang akhirnya dapat meningkatkan taraf profit yang diharapkan, dengan sumber permodalan yang memadai diharapkan perkembangan dan kesejahteraan perusahaan dapat terjamin. Sehingga terhindar dari segaka resiko yang akan dialaminya.